54

**VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

**6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pengamatan dan hasil pembahasan tentang dampak pengembangan Program Hutan Kemasyarakatan (HKm) yang dilakukan di Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. rata-rata pendapatan petani yang mengikuti program HKm adalah sebesar Rp.

3.036.382,-. dan untuk petani yang tidak mengikuti program HKm adalah sebesar Rp. 5.920.000,-. Hal ini memberikan gambaran bahwa selisih pendapatan petani baik yang ikut dan yang tidak ikut program HKm terjadi karna pengaruh kebebasan mengembangkan berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh para petani yang tidak ikut program HKm sementara yang ikut program HKm tidak memiliki jenis pendapatan tambahan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa program HKm tidak begitu memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Sambelia.

2. Pengembangan Hutan Kemasyarakatan berdampak nyata terhadap pengembangan kelembagaan lokal di Kecamatan Sambelia yang ditandai dengan adanya Koperasi Wana Lestari, aktifnya anggota kelompok tani dan bertambahnya kegiatan-kegiatan kelompok tani.

3. Kendala-kendala yang dihadapi pesanggem antara lain masalah hama penyakit, masalah transportasi, terjadi pencurian dan kurangnya modal usaha. Oleh karena itu, petani berharap adanya bantuan modal, bantuan saprodi dan alat-alat pertanian, adanya pengamanan oleh polisi hutan beserta masyarakat.

55

**6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian Program Pengembangan Hutan Kemasyarakatan di Kecamatan Sambelia, disarankan untuk :

1. Mengurangi terjadinya pencurian, awig-awig yang telah dirumuskan dan disepakati bersama agar diterapkan secara konsisten dan diperlukan monitoring dilapangan oleh masyarakat beserta aparat dari Dinas Kehutanan.

2. Tenaga pendamping agar lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya serta mendidik kader-kader dari masyarakat untuk melakukan penyuluhan baik kepada peserta HKm maupun bukan peserta HKm dalam melestarikan hutan.

3. Peran pemerintah dan Koperasi perlu ditingkatkan misalnya dalam upaya pengadaan saprodi seperti pembibitan dan lain-lain.